

**PROBLEMATIKA GURU
DALAM PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK
PADA MATA PELAJARAN RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

RESTI UTAMI HIDAYATI

IAIN PURWOKERTO
NIM. 1423301026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2018

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penilaian berarti menilai sesuatu, sedangkan menilai adalah mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik dan buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, dan sebagainya.¹ Penilaian dalam pendidikan bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Selain itu untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.²

Penilaian yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan sebagai instrument penjaminan mutu, pengendalian mutu, dan perbaikan mutu pendidikan, baik di tingkat kelas, sekolah, regional, maupun di tingkat nasional, bahkan di tingkat internasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam melakukan penilaian tentunya membutuhkan teknik dan metode yang harus dikuasai oleh guru dan bisa menerapkannya pada peserta didik baik individu maupun kelompok. Untuk memperoleh hasil yang diinginkan, perlu dipahami bahwa proses penilaian tidak hanya terbatas pada karakteristik peserta didik saja tetapi juga menyangkut karakteristik metode mengajar, kurikulum, fasilitas dan administrasi sekolah.

¹ Abas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 4.

² Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 111.

Proses penilaian bisa berbentuk tes dan non tes baik tertulis maupun lisan. Bisa juga dengan menggunakan lembar pengamatan, pedoman wawancara, tugas rumah dan sebagainya. Kegiatan penilaian juga bisa dilakukan oleh guru kapan saja dan di mana saja. Penilaian bisa dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran, saat kegiatan pembelajaran atau setelah kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas.

Apabila output dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana dapat mencapai kemajuan. Demi kemajuan pendidikan Indonesia, tentunya pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal ini adalah melakukan kebijakan perubahan terhadap kurikulum. Seperti yang terjadi di Indonesia, perubahan kurikulum telah dilakukan berkali-kali dari mulai pasca kemerdekaan yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984 dan 1994, kemudian dilanjutkan pada masa reformasi dilakukan perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2004 (KBK), kurikulum 2006 (KTSP) sampai dengan kurikulum 2013.³ Perubahan menjadi kurikulum 2013 yang sedang diadaptasikan dalam sistem pendidikan nasional saat ini bertujuan sebagai penyempurna kurikulum-kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu melakukan penilaian dan evaluasi, yaitu bagaimana guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil pembelajaran secara

³ Imam Machali, Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045, *E-Journal Pendidikan Islam Volume:4 No 1, Tahun 2014*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hal. 76.

berkesinambungan. Dalam Permendiknas Nomor 27 Tahun 2007 dan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan ditemukan pengertian Penilaian pendidikan yaitu proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna.⁴ Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar serta menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Tetapi pada kenyataannya penilaian terhadap proses pembelajaran selama ini masih sering diabaikan, setidaknya kurangnya kurang mendapat perhatian. Padahal pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil tetapi juga pada proses. Oleh karena itu penilaian terhadap hasil belajar dan penilaian terhadap proses belajar harus dilakukan secara seimbang. Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran. Objek dan sasaran penilaian proses dan hasil adalah pada setiap komponen-komponen sistem pembelajaran itu sendiri, baik yang berkenaan dengan input, proses maupun output dan semua dimensinya.

Bergantinya dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 berganti pula sistem evaluasinya. Pergeseran yang terjadi adalah penilaian yang dilakukan hanya terhadap hasil belajar menjadi penilaian terhadap hasil dan proses belajar yaitu dengan mengukur semua kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Seiring perubahan yang terjadi hal itu menjadi sesuatu yang

⁴Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 35.

tidak mudah dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan penilaian.

Salah satu konsep penilaian yang sedang hangat diperbincangkan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik atau yang biasa disebut dengan penilaian alternatif. Penilaian autentik adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan belajar murid dan bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendapat lain mengatakan bahwa penilaian autentik didefinisikan sebagai suatu bentuk penilaian yang mengharuskan para siswa untuk melaksanakan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan penerapan dari suatu pengetahuan atau ketrampilan. Penilaian tidak hanya dilakukan di akhir periode pembelajaran (semester), tetapi dilakukan bersama dan terintegrasi dari kegiatan pembelajaran.⁵

Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik guru harus memahami secara jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penilaian autentik sebagai bentuk penilaian yang mencerminkan hasil pembelajaran yang sesungguhnya, dapat menggunakan berbagai cara atau bentuk antara lain melalui penilaian proyek atau kegiatan siswa, penggunaan portofolio, jurnal, demonstrasi, laporan tertulis, ceklis dan petunjuk observasi.⁶ Penggunaannya juga disesuaikan dengan tujuan penilaian yang ingin dicapai. Sedangkan pada penilaian tradisional hanya menggunakan penilaian tes, seperti tes pilihan

⁵ Ismet Basuki dan Hariyato, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 169.

⁶ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar...*, hlm. 59.

ganda, isian, benar salah, menjodohkan dan bentuk-bentuk lainnya yang biasa digunakan dalam pendidikan. Penilaian autentik merupakan pelengkap penilaian tradisional untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini mata pelajaran PAI menjadi sorotan utama yang harus diperhatikan ketercapaian tujuannya oleh guru karena secara substansial Pendidikan Agama Islam adalah mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, menumbuhkembangkan manusia takwa. Takwa merupakan drajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja di hadapan manusia tetapi juga di hadapan Allah.

Pencapaian ketakwaan tidak hanya memerlukan pengetahuan dan pemahaman tetapi juga penghayatan dan pengerjawantahannya dalam perilaku nyata. Oleh karena itu dalam proses pendidikan yang merupakan upaya sadar yang bersifat sistematis, terstruktur dan terukur, takwa mesti dijabarkan ke dalam berbagai ranah atau kompetensi yang pencapaiannya dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dalam ruang dan waktu. Dalam rangka inilah PAI dijabarkan agar secara oprasional dapat dilaksanakan. Para pakar PAI telah melakukan oprasionalisasi agar PAI dapat dilaksanakan. Adapun komponen PAI yang mesti diperhatikan, dirancang dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan PAI yang termasuk dalam mata pelajaran rumpun PAI adalah Qur'an Hadist, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan SKI.⁷

⁷ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

Sifat multidimensi takwa dijabarkan meliputi semua dimensi kemanusiaan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi ketakwaan tidak dapat ditumbuhkembangkan dalam keterpisahan dari ketiga dimensi itu. Inilah yang membedakan mata pelajaran PAI dengan mata pelajaran lainnya. PAI tidak boleh hanya berhenti pada sebatas pengetahuan/kognitif dan kesadaran/afektif saja. Tetapi kesadaran itu harus ditindaklanjuti dalam perbuatan nyata/psikomotorik. Perbedaan pada ketiga komponen itu dimaksudkan untuk mempermudah penjelasan dan implementasi dalam proses pembelajaran serta pengukuran. Oleh karena itu ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan terutama dalam praktik nyata sehari-hari agar tujuan dapat tercapai dengan baik dan benar.

Salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan kurikulum 2013 adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyumas. Dalam hal ini, penulis menaruh minat yang tinggi terhadap Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyumas karena telah menerapkan evaluasi autentik kurikulum 2013 yang dikatakan begitu rumit. Padahal, banyak sekolah yang belum berani menerapkan sistem penilaian tersebut karena para guru mengalami kesulitan. Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh Rustaman bahwa sebagian guru tidak tertarik dan tidak mau menggunakan penilaian autentik atau penilaian berbasis kinerja. Pada umumnya mereka berpendapat bahwa penilaian autentik itu membuang waktu dan energi serta terlalu mahal. Apalagi penilaian autentik perlu dirancang dengan baik.⁸ Dari hasil observasi

⁸ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar...*, hlm. 59.

pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, masih ada guru yang belum mempraktekan pelaksanaan penilaian autentik dengan baik.

Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dan ingin mengkaji lebih dalam tentang problematika guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada mata pelajaran rumpun PAI yang menekankan penilaiannya mencakup aspek keterampilan, pengetahuan dan sikap siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyumas dalam mencapai tujuan evaluasi sesuai peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Penulis menjadikannya sebagai penelitian dengan mengambil judul “Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyumas.”

B. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan pembahasan yang melebar terlalu jauh, penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul di atas.

1. Problematika

Problematika berasal dari bahasa inggris *Problem* yang berarti masalah (Abdul Rahman Shaleh, 2005:53). Dalam kamus pendidikan, *problem* diartikan dengan masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan.

Problematika adalah suatu masalah yang terjadi dan menuntut adanya perubahan dan perbaikan. Jadi arti *Problematika* secara nyata adalah ketidaksesuaian antara idealisme dengan kenyataan dan memerlukan pemecahan dan penyelesaian .

2. Penilaian Autentik

Penilaian adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.⁹

Sedangkan penilaian autentik (*authentic assesement*) adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.¹⁰

Menurut Pokey dan Siders (dalam Santrock, 2007), bahwa pengertian penilaian autentik diartikan sebagai upaya mengevaluasi pengetahuan atau keahlian siswa dalam konteks yang mendekati dunia riil atau kehidupan nyata.

Jon Mueller (2006) mengemukakan penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian yang para siswanya diminta untuk menampilkan

⁹ Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang “*Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*” dan Panduan Penilaian SMA.

¹⁰ Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang “*Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*” dan Panduan Penilaian SMA.

tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan ketrampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa secara nyata tentang apa yang mereka lakukan dan bukan sekedar apa yang mereka ketahui setelah mereka melakukan proses pembelajaran.

3. Rumpun Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam Islam bahasa populernya adalah *tarbiyyah, ta'lim, ta'dib, riyadloh, irsyad dan tadrīs*.¹² Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.¹³ Dalam UU Nomor 2 Tahun 1989, Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional, dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.¹⁴

Berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam tentang kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

¹¹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar...*, hlm. 56-57.

¹² Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.51.

¹³ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 12.

¹⁴ Aminudin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 1.

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dipetakan menjadi empat komponen yaitu Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).¹⁵ Baik di MI, MTs maupun MA, begitu juga di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyumas.

4. Guru Rumpun PAI

Pengertian guru secara umum adalah pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anaknya. Dalam hal ini, orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, sedangkan guru adalah tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anaknya pada jenjang pendidikan sekolah.¹⁶

Sedangkan secara konstitusional guru PAI adalah semua orang yang diangkat sebagai guru agama oleh Depag dan pada umumnya guru agama ini mengajar di perguruan agama seperti MI, MTs, dan MA namun demikian ada juga yang bertugas di sekolah umum yang didirikan oleh selain Depag.¹⁷

Guru PAI yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah Guru mata pelajaran rumpun PAI yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyumas yang terdiri dari guru mata pelajaran Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan SKI.

¹⁵ SK Dirjen Pendis tentang Kurikulum 2013 Mapel PAI dan Bahasa Arab di Madrasah Nomor 2676 Tahun 2013.

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 39.

¹⁷ Izu Hidayatullah, *Problem Psikis Guru PAI SD se Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Dalam Mengikuti Sertifikasi Guru*, Skripsi, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2009), hlm. 5.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pokok yang menjadi fokus penelitian adalah “Bagaimanakah problematika yang dihadapi guru serta solusi pemecahannya dalam melaksanakan penilaian autentik pada mata pelajaran rumpun PAI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyumas?”

Rumusan masalah ini dapat diturunkan ke dalam rumusan masalah yang lebih personal sebagai berikut:

1. Problem apa saja yang dihadapi guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melaksanakan penilaian autentik?
2. Bagaimana solusi dari problem yang dihadapi guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melaksanakan penilaian autentik?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis problem yang dialami oleh guru serta solusi pemecahannya dalam melaksanakan penilaian autentik pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan kaitannya dengan pelaksanaan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada guru PAI.

2) Menambah dan memperkaya wawasan dan keilmuan bagi penulis dalam rangka mengembangkan wacana dan implementasi kurikulum 2013 pada guru PAI untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan kajian dan pembahasan lebih lanjut, mendalam dan lebih luas mengenai tema atau masalah yang sama untuk peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Sebagai referensi baru di perpustakaan IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkap teori yang relevan dengan masalah penelitian. Kajian pustaka juga merupakan kerangka teoritis mengenai permasalahan yang akan dibahas. Dalam buku metodologi penelitian kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan, agar mempunyai dasar yang kokoh, bukan sekedar coba-coba (*trian and error*).¹⁸

Dalam kesempatan ini, penulis melakukan penelaahan terhadap referensi-referensi yang ada, baik berupa buku ataupun hasil penelitian. Penulis menemukan beberapa buku dan penelitian yang sudah ada dan mempunyai kemiripan judul. Karya yang penulis angkat diantaranya yaitu

¹⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 78.

buku yang ditulis oleh Abdul Majid yang berjudul “Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar”. Buku ini berisi tentang beberapa persoalan yang berkaitan dengan teknik penilaian secara menyeluruh, mulai dari konsep dasar penilaian sampai pengelolaan dan pemanfaatan hasil penilaian. Kemudian buku yang ditulis oleh Prof. Ismet Basuki dan Hariyanto, M.S. yang berjudul “Asesmen Pembelajaran” yang didalamnya dibahas juga tentang penilaian autentik mulai dari pengertian, karakteristik, sampai pelaksanaan. Dan masih banyak lagi buku-buku yang membahas tentang penilaian autentik.

Selain melakukan penelaahan terhadap buku-buku, penulis juga melakukan telaah pada beberapa penelitian yang sudah dilakukan seperti skripsi yang ditulis oleh Muttamimatul Khikmah (2015) yang berjudul “Evaluasi Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015”¹⁹. Skripsi ini mengkaji tentang evaluasi autentik yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kedungbanteng yang dilaksanakan dengan berbagai teknik yang bervariasi yang meliputi tiga aspek yaitu teori, penghayatan dan pengamalan.

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Nazal Hadi Furqon (2016) yang berjudul “Implementasi Evaluasi Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran

¹⁹ Muttamimatul Khikmah, *Evaluasi Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Bumiayu”²⁰ dalam skripsi tersebut membahas tentang pelaksanaan evaluasi autentik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Bumiayu, mulai dari penggunaan instrumen pada setiap aspek-aspek penilaian serta hasil belajar yang meningkat pada setiap aspeknya.

Skripsi yang ditulis oleh Saila Mafaiz (2016) yang berjudul “Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Tematik Kelas II di MI Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016”.²¹ Skripsi tersebut membahas tentang pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik kelas II di MI Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016 yaitu menggunakan penilaian observasi, portofolio, hasil karya dan tes tertulis.

Skripsi yang ditulis oleh Mailani Azizah (2016) “Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 2 Purwokerto”.²² Skripsi ini membahas tentang implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 2 Purwokerto.

Sedangkan skripsi yang akan saya tulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan skripsi-skripsi tersebut. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penilaian autentik. Sedangkan perbedaannya adalah pada

²⁰ Ahmad Nazal Hadi Furqon, *Implementasi Evaluasi Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Bumiayu*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

²¹ Saila Mafaiz, *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Tematik Kelas II di MI Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

²² Mailani Azizah, *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 2 Purwokerto*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

objek dan subjeknya. Skripsi-skripsi di atas objek penelitiannya adalah tentang implementasi penilaian autentik, sedangkan skripsi yang akan saya tulis objek penelitiannya adalah problematika guru dalam melaksanakan penilaian autentik dan subjeknya adalah guru mata pelajaran rumpun PAI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasannya terdiri dari lima bab. Uraian dari masing-masing bab adalah:

Bab I : Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari; latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II : Tentang landasan objektif. Pada bab ini dipaparkan tentang kerangka teoritik. Kedudukan guru dalam penilaian: pengertian guru, kedudukan guru, dan tugas guru. Penilaian autentik: pengertian, fungsi dan tujuan, prinsip-prinsip, karakteristik, dan jenis-jenis. Rumpun mata pelajaran PAI di MA: pengertian, rumpun mata pelajaran PAI di MA. Penilaian autentik mata pelajaran rumpun PAI: perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan hasil penilaian.

Bab III : Membahas tentang metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, dan metode analisis data.

Bab IV : Berisi tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyumas, penilaian autentik mata pelajaran PAI, problematika dan solusi.

Bab V : Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata-kata penutup. Kemudian bagian yang paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data, reduksi dan penyajian data serta analisis data, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah menarik kesimpulan atau verifikasi data. Berdasarkan uraian yang tersaji dalam bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa problematika guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas yaitu guru masih kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik karena guru kesulitan dalam memahami penilaian autentik, karakteristik peserta didik yang tidak mendukung, kurang dikembangkannya kreativitas guru dan kurangnya alokasi waktu.

Problematika yang muncul karena guru kesulitan dalam memahami penilaian autentik diantaranya yaitu guru belum menggunakan instrumen penilaian autentik dengan baik dan guru masih kesulitan dalam memilah antara ketiga aspek untuk dinilai yaitu aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Problematika yang muncul karena karakteristik peserta didik yang tidak mendukung diantaranya yaitu banyaknya peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM, kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam menghafal, peserta didik yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas dan membolos saat jam pelajaran karena alasan organisasi, serta kemampuan berfikir peserta didik yang berbeda-beda.

Sedangkan problematika yang muncul karena kurang dikembangkannya kreativitas guru yaitu guru kesulitan dalam mengimplementasikan RPP ketika situasi kelas tidak kondusif, guru kesulitan dalam mengidentifikasi peserta didik dalam jumlah banyak, guru kesulitan ketika menilai peserta didik yang tidak aktif, guru tidak menggunakan instrumen penilaian sikap dan hanya menggunakan ingatannya, guru kesulitan memotivasi peserta didik untuk belajar, serta guru menilai sikap peserta didik hanya berdasarkan nilai pengetahuannya. Pelaksanaan RPP dan penilaian autentik juga terhambat karena alokasi waktu yang kurang. Secara umum pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan beberapa guru sudah cukup baik dalam penggunaan teknik dan instrumennya. Tetapi tidak semua guru menggunakan teknik dan instrumen yang sesuai dengan teori. Ada beberapa teknik dan instrumen yang tidak digunakan oleh guru mata pelajaran tertentu terutama pada penilaian ketrampilan.

Guru telah berupaya untuk mengatasi problematika yang dialami dalam melaksanakan penilaian autentik dengan beberapa cara dan solusi diantaranya yaitu dari pihak sekolah telah mengadakan workshop di Madrasah yang dilaksanakan setiap tahun sebelum dimulainya tahun ajaran baru untuk memberikan pembekalan kepada guru-guru mata pelajaran agar mereka lebih memahami tentang sistem kurikulum 2013 termasuk di dalamnya tentang penilaian autentik yang berbeda dari kurikulum sebelumnya dan dinilai lebih rumit, workshop ini bertujuan

agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan profesional dan proses pembelajaran serta evaluasi dapat berjalan dengan baik.

Sedangkan solusi untuk mengatasi masalah yang timbul dari karakteristik peserta didik yang berbeda-beda yaitu guru memberi tugas tambahan untuk peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM, guru memberi waktu tambah bagi peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dalam menghafal, guru melaksanakan pengayaan dan remidi bagi peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir rendah, guru menagih berkali-kali peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, guru melakukan *home visit* kepada peserta didik yang terlalu sering membolos.

Solusi untuk mengatasi problematika yang muncul karena kurang dikembangkannya kreativitas guru yang berkaitan dengan penilaian autentik di atas diantaranya untuk mempermudah dalam mengidentifikasi peserta didik yaitu dengan cara guru menandai nama-nama siswa yang dinilai aktif dan terlihat baik atau buruknya dari peserta didik lain pada daftar absensi siswa. Setelah didapatkan data tentang peserta didik yang aktif dan yang tidak aktif, guru dapat memberikan nilai rata-rata kepada peserta didik yang tidak aktif. Solusi untuk guru yang tidak menggunakan instrumen penilaian dalam menilai aspek sikap peserta didik dan hanya menggunakan ingatan yaitu dengan cara mengamati bagaimana peserta didik bersikap tetapi aspek yang diamati tetap berdasarkan instrumen penilaian sikap kemudian menandai peserta didik yang aktif dalam daftar absensi. Solusi untuk memotivasi peserta didik yaitu dengan cara guru

menyampaikan tujuan dan manfaat dari mata pelajaran yang akan mereka pelajari sebelum proses pembelajaran dimulai. Solusi untuk guru yang menilai aspek sikap peserta didik berdasarkan nilai pengetahuannya yaitu dengan cara guru menilai sikap peserta baik, jika peserta didik memiliki prestasi yang baik, kecuali bagi peserta didik yang terindikasi memiliki perilaku buruk yang berlebihan. Kemudian solusi untuk guru yang kesulitan dalam mengimplementasikan RPP dan melaksanakan penilaian autentik karena kurangnya alokasi waktu yaitu dalam satu kali pertemuan pembelajaran tidak seluruh aspek harus dinilai pada saat itu juga, bisa juga dilakukan dilain waktu atau pada pertemuan berikutnya. Guru juga menilai peserta didik yang terlihat menonjol saja dan memberi nilai rata-rata bagi peserta didik yang tidak aktif. Hal ini dapat menyingkat waktu penilaian.

Sedangkan pada proses perencanaan dan pengolahan serta pelaporan hasil penilaian guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Banyumas tidak mengalami masalah yang berarti.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di MAN 1 Banyumas, maka ada beberapa hal yang perlu penulis sampaikan sebagai saran, yaitu:

1. Bagi guru mata pelajaran rumpun PAI diharapkan sebelum melaksanakan penilaian autentik, guru melakukan perencanaan agar penilaian dapat dilaksanakan dengan maksimal. guru juga diharapkan

menggunakan instrumen yang tepat dan sesuai ketika akan melaksanakan penilaian autentik. Misalnya, untuk menilai aspek sikap sebaiknya guru menggunakan instrumen daftar cek untuk teknik penilaian observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman. Hal ini diharapkan agar guru dapat lebih mudah mengoreksi dan memberikan nilai secara objektif kepada peserta didik.

2. Bagi waka kurikulum diharapkan dapat menyusun program pengajaran yang lebih baik dari sebelumnya dengan lebih memperhatikan alokasi waktu, serta merencanakan PBM tambahan agar guru dapat melaksanakan evaluasi dengan maksimal.
3. Bagi pihak madrasah. Kepala madrasah diharapkan lebih sering mengikut sertakan guru-guru dalam acara seminar implementasi kurikulum 2013. Selain itu kepala sekolah sebaiknya lebih sering mengadakan workshop di madrasah dan melaksanakan evaluasi terhadap kinerja guru.

IAIN PURWOKERTO

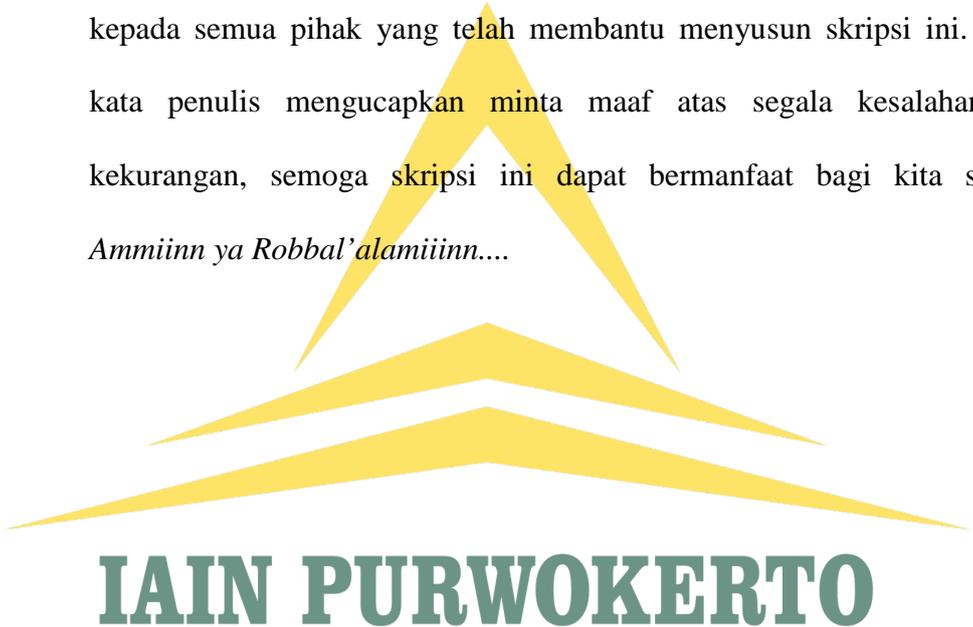
C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis haturkan banyak terimakasih kepada Ibu, Bapak, Adik, sahabat dan teman-teman serta semua pihak yang telah memberi semangat dan motivasi untuk terus belajar dan berusaha. Terutama dosen pembimbing, beliau Bapak Dr. H. Rohmad, M.Pd., yang

telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Sungguh segala usaha dan upaya telah penulis lakukan dengan semaksimal mungkin dengan kemampuan yang ada, namun kiranya apabila banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini merupakan kekurangan dari penulis sendiri. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan bersama.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyusun skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan minta maaf atas segala kesalahan dan kekurangan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Ammiinn ya Robbal'alamiinn....



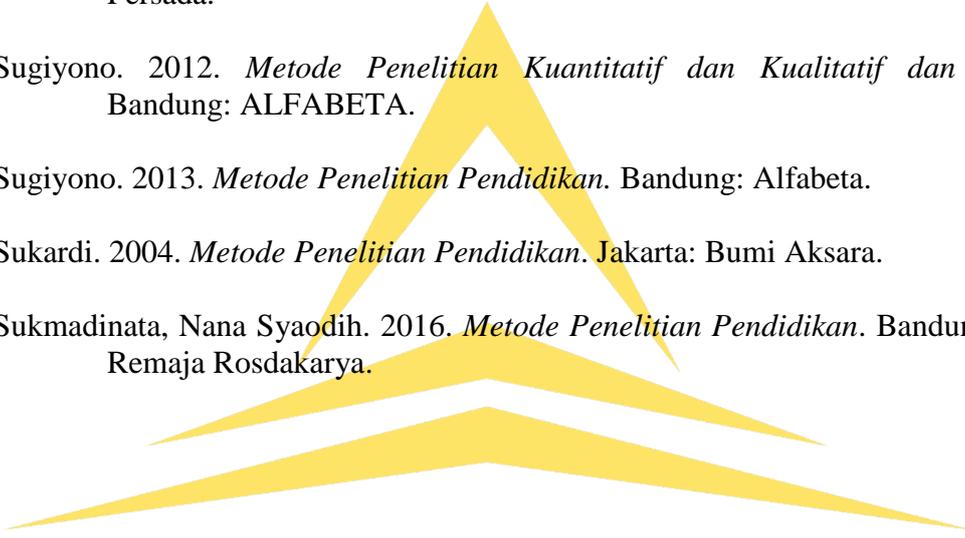
IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari; dkk. 2010. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Aminudin; Wahid, Aliaras dan Rofiq, Moh. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Andi, Prabowo. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arif, Saiful. 2014. Penerapan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Pamekasan, *E-Journal Pendidikan Islam Volume: 11 No. 2, Tahun 2014*. Pamekasan: Nuansa.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizah, Mailani. 2016. *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 2 Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Barnawi dan Arifin, Mohammad. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra. 2012. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Furqon, Ahmad Nazal Hadi. 2016. *Implementasi Evaluasi Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Bumiayu*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Haryati, Nik. 2011. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Bandung: ALFABETA.
- Hidayatullah, Izu. 2009. *Problem Psikis Guru PAI SD se Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Dalam Mengikuti Sertifikasi Guru*. Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Kemendikbud, Panduan Penilaian SMA Tahun 2017

- Khikmah, Muttamimatul. 2015. *Evaluasi Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik, (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Revisi Kurikulum 2013: Implementasi Konsep & Penerapan*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Machali, Imam. 2014. Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045, *E-Journal Pendidikan Islam Volume:4 No 1, Tahun 2014*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munthabun Nafis, Muhammad. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Mafaiz, Saila. 2016. *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Tematik Kelas II di MI Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran Implementasi konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Partanto, Pius A dan Al Barry, M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang “Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah” dan Panduan Penilaian SMA.
- Profil Sekolah MAN 1 Banyumas.
- Purwanto, Ngilim. 1992. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Putra, Nusa. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: STAIN Press.
- Salim, Haitami dan Kurniawan, Syamsul. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- SK Dirjen Pendis tentang Kurikulum 2013 Mapel PAI dan Bahasa Arab di Madrasah Nomor 2676 Tahun 2013.
- Sudijono, Abas. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



IAIN PURWOKERTO